

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk sosial yang artinya manusia tidak bisa hidup tanpa bantuan dari orang lain. Ini memerlukan interaksi dengan manusia lainnya. Oleh karena itu interaksi membutuhkan alat, sarana atau media yakni bahasa. Maka bahasa sangatlah berperan penting dalam segala aspek kehidupan manusia untuk membantu menjalankan tugasnya.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari pada setiap tingkatan pendidikan, khususnya pada pendidikan sekolah dasar. Karena pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi secara lisan dan tulisan. Kemampuan berkomunikasi yang baik dan benar adalah yang sesuai dengan konteks waktu, tujuan dan suasana saat komunikasi berlangsung. Standar kompetensi Bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap Bahasa Indonesia. Standar kompetensi yang dimaksud yaitu, peserta didik dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minatnya serta dapat menumbuhkan penghargaan terhadap hasil karya kesastraan.

Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia diajarkan bagaimana menggunakan bahasa yang benar. Tidak hanya itu saja, dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia juga diajarkan pembelajaran tentang sastra seperti menulis cerita, puisi, novel, cerita rakyat dan masih banyak lagi. Dalam hal ini salah satu aspek yang menjadi sorotan yaitu aspek menulis. Menulis merupakan bentuk alat komunikasi untuk menyampaikan gagasan penulis pada khalayak pembaca yang tidak terpisah oleh jarak dan waktu. Kecakapan menulis sebetulnya dapat dimiliki semua orang yang menduduki bangku sekolah, karena menulis hakekatnya merupakan pemindahan

pikiran dan perasaan kedalam bentuk rangkaian kata yang menjadikannya sebuah tulisan.

Keterampilan menulis khususnya menulis puisi merupakan aktivitas belajar yang produktif kreatif yang artinya pembelajaran dilakukan agar seorang siswa diharapkan mampu menghasilkan sebuah karya sastra dalam hal ini yakni puisi. Lebih khususnya lagi ketika siswa tersebut harus menuangkan ide dalam mengembangkan sebuah tema untuk dijadikan puisi dan memanfaatkannya dalam kehidupan sehari-hari hal tersebut senada dengan pendapat Erizal Gani (2014: 14) mengatakan bahwa puisi merupakan jenis karya sastra yang mampu mengekspresikan pemikiran, membangkitkan perasaan dan merangsang imajinasi panca indra dalam susunan berirama.

Puisi yang baik adalah puisi yang membangkitkan perasaan pembaca, membangkitkan emosional pembaca dan membuat suasana lebih hidup dengan penggambaran melalui bahasa figuratif. Menulis puisi perlu dikenalkan kepada siswa sejak di sekolah dasar, sehingga siswa mempunyai kemampuan untuk mengapresiasi puisi dengan baik. Mengapresiasikan puisi bukan hanya ditunjukan untuk penghayatan dan pemahaman puisi, melainkan berpengaruh untuk mempertajam kepekaan perasaan, penalaran serta kepekaan anak terhadap masalah kemanusiaan. Dalam hal ini ditentukan oleh peran guru dalam proses pembelajaran.

Saat menulis puisi, siswa dapat mengapresiasi gagasan, perasaan serta pengalamannya secara puitis. Guru dapat membantu serta membimbing siswa untuk memunculkan dan mengembangkan suatu gagasan, lalu mengorganisasikan menjadi puisi sederhana. Pembelajaran puisi tersebut sangat tergantung bagaimana dengan cara menulis siswa, menulis sendiri dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang menyampaikan pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat medianya (Suparno & Mohamad , 2007 : 3). Namun, kemampuan siswa dalam menulis puisi yang masih sangat rendah ini dipengaruhi oleh keaktifan dan kreativitas guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dengan kata lain, guru memegang peranan yang strategis dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Peranan strategis tersebut menyangkut guru sebagai fasilitator, motivator, sumber belajar dan organisator dalam pembelajaran.

Obsevasi awal yang dilakukam oleh peneliti pada saat melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SDN 106 Kota Utara Kota Gorontalo. Dalam proses kegiatan tersebut, peneliti menjumpai berbagai masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran antara lain pada saat pembelajaran kurangnya partisipasi atau siswa kurang berperan. Hal ini juga selaras dengan penggunaan media yang belum dapat menunjang pembelajaran menulis puisi siswa. Alat bantu media yang masih sangat terbatas sehingga menimbulkan penggunaan media yang kurang variatif. Sehingga guru sering menggunakan media visual dalam pembelajaran. Dengan adanya penggunaan media visual dalam pembelajaran yang menampilkan gambar dan penyajian secara jelas dan bermakna maka peserta didik akan dapat menyerap makna dari pembelajaran tersebut. Dipilihnya media visual untuk anak sekolah dasar karena mereka masih berfikir konkrit, apa yang utarakan atau disampaikan oleh guru harus mereka buktikan. Selanjutnya, media visual merupakan sumber belajar yang berisikan pesan atau materi pelajaran yang dibuat secara menarik dalam bentuk kombinasi gambar, teks, gerak dan animasi yang disesuaikan dengan dengan usia peserta didik yang dapat menarik peserta didik dalam belajar, sehingga pembelajaran akan menyenangkan dan tidak jenuh. Hal tersebut mendasari peneliti ingin mendeskripsikan permasalahan tersebut dengan judul ”Penggunaan Media Visual Dalam Pembelajaran Puisi Pada Siswa Kelas V SDN 106 Kota Utara Kota Gorontalo”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Penggunaan media visual yang dilakukan pada saat pembelajaran puisi pada siswa kelas V.
2. Aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dan hasil belajar siswa yang menggunakan media visual dalam proses belajar mengajar.

1.3 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas maka peneliti merumuskan masalah “Bagaimana Deskripsi Penggunaan Media Visual Dalam Pembelajaran Menulis Puisi pada Siswa Kelas V SDN 106 Kota Utara Kota Gorontalo?”.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui deskripsi penggunaan media visual dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas V SDN 106 Kota Utara Kota Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan akan dapat bermanfaat sebagai berikut :

- 1.5.1 Siswa, Penelitian ini dapat menambah wawasan siswa dalam materi puisi yang diajarkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- 1.5.2 Guru, Penelitian ini dapat menambah kompetensi dan kemampuan guru dalam mengembangkan penggunaan media visual khususnya pada materi puisi mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- 1.5.3 Sekolah, Penelitian ini diharapkan memberikan masukan dalam pengembangan kurikulum, khususnya pada materi puisi mata pelajaran Bahasa Indonesia.